

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO DENGAN  
MEDIA GAMBAR MATA PELAJARAN IPAS PADA KURIKULUM MERDEKA  
MATERI KENAMPAKAN ALAM KELAS IV SDN 1 BESUKI KABUPATEN  
SITUBONDO TAHUN 2023**

Dodik Eko Yulianto <sup>1</sup>, Veni Ferawati <sup>2</sup>

Email: [dodik\\_eko@unars.ac.id](mailto:dodik_eko@unars.ac.id)

<sup>12</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo,  
Jawa Timur, Indonesia

**Abstrak**

Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara penggunaan media video dan media gambar dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS, khususnya materi kenampakan alam, pada kelas IVA dan IVB di SDN 1 Besuki. Dari hasil penelitian dengan sampel 32 siswa pada kelas eksperimen dan 32 siswa pada kelas kontrol, ditemukan bahwa penggunaan media video menghasilkan rata-rata nilai yang signifikan lebih tinggi (83,3) dibandingkan dengan penggunaan media gambar (60,8). Analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat distribusi normal pada kedua kelompok serta homogenitas varians antara kelas eksperimen dan kontrol. Hasil uji hipotesis (uji T) menunjukkan nilai Thitung sebesar 6,22 dengan Ttabel 1,97, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS antara kedua kelompok siswa. Kesimpulannya, penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dibandingkan dengan penggunaan media gambar dalam konteks pembelajaran di SDN 1 Besuki.

**Kata Kunci: Penggunaan Media Video Dan Media Gambar, Hasil Belajar, IPAS.**

**Abstract**

*This research utilized a quasi-experimental method to evaluate the differences in learning outcomes between the use of video media and picture media in teaching IPAS subjects, particularly focusing on natural phenomena, in classes IVA and IVB at SDN 1 Besuki. From the study involving 32 students in the experimental group and 32 students in the control group, it was found that the use of video media resulted in significantly higher average scores (83.3) compared to the use of picture media (60.8). Statistical analysis indicated normal distribution in both groups and variance homogeneity between the experimental and control classes. The hypothesis test (T-test) showed a calculated T-value of 6.22 with a critical T-value of 1.97, leading to the rejection of the null hypothesis (Ho) and acceptance of the alternative hypothesis (Ha), indicating a significant difference in IPAS learning outcomes between the two groups of students. In conclusion, the use of video media effectively enhances understanding and learning outcomes in IPAS subjects compared to the use of picture media in the learning context of SDN 1 Besuki.*

**Keywords: Use Of Video Media And Image Media, Learning Outcomes, IPAS.**

## Pendahuluan

Pendidikan intrakurikuler merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang mengacu pada pencapaian pembelajaran setiap mata pelajaran sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan. Setiap kegiatan pembelajaran dirancang untuk memperkuat profil pelajar dalam aspek Pancasila, yang merupakan nilai-nilai fundamental bagi warga negara Indonesia. Pemerintah mengatur beban belajar untuk setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran dengan Jam Pelajaran (JP) yang telah ditentukan, namun satuan pendidikan memiliki fleksibilitas dalam mengalokasikan waktu pembelajaran mingguannya sesuai kebutuhan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia (Prananda, 2019). Proses pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berusaha mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, termasuk fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual (Pratiwi, 2021);(Prananda, 2021). Pendidikan memberikan pengaruh dinamis yang signifikan terhadap masa depan individu, memungkinkannya untuk mencapai kemampuan maksimalnya sesuai dengan lingkungan fisik dan sosial-budaya tempat individu tersebut hidup.

Secara umum, proses pendidikan melibatkan tiga lingkungan utama yang dikenal sebagai tripusat pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat (Amin, 2017). Keluarga berperan sebagai lingkungan pertama dalam membentuk nilai-nilai dasar dan karakter anak (Hadian et al., 2022);(Setiardi, 2017). Sekolah menjadi tempat utama di mana pengetahuan formal diberikan dan dikembangkan, sementara masyarakat memberikan pengalaman nyata dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh. Para ahli pendidikan menyepakati bahwa pendidikan tidak hanya tentang mentransfer pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter, mengembangkan keterampilan, dan mempersiapkan individu untuk berperan aktif dalam masyarakat (Nurhayati, 2020). Pengertian dan fungsi pendidikan terus berkembang seiring perubahan zaman dan tuntutan global. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif dan kolaboratif antara semua stakeholder pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga memberdayakan individu untuk menjadi pribadi yang berbudaya, berwawasan luas, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat global yang dinamis.

Hakikat pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional dan global (Tabrani, 2015). Pendidikan merupakan salah satu instrument utama pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), tenaga pendidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul (Hakim et al., 2018);(Afkari et al., 2022). Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasikan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan (Prananda et al., 2020). Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik, strategi pembelajaran tersebut.

Berdasarkan pengamatan di lapangan banyak ditemui pelaksanaan pembelajaran masih kurang variatif, proses pembelajaran memiliki kecenderungan pada media tertentu yaitu konvensional (media gambar) dan tidak memperhatikan tingkat pemahaman siswa terhadap informasi yang disampaikan. Siswa kurang aktif dalam proses belajar, siswa banyak mendengar dan menulis, menyebabkan isi pelajaran sebagai hafalan sehingga siswa tidak memahami konsep yang sebenarnya. Sejauh ini pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, terutama pada mata pelajaran IPAS. IPAS merupakan salah satu pelajaran yang perlu dipahami oleh siswa, karena IPAS adalah mata pelajaran yang membahas tentang kehidupan manusia (Aristanto, 2024). Pelajaran IPAS juga salah satu pelajaran yang membosankan karena siswa berpikir IPAS adalah pelajaran menghafal.

Anak didik di Sekolah SDN 1 Besuki menunjukkan beragam gaya belajar yang memengaruhi cara mereka menerima pelajaran, terutama dalam mata pelajaran IPAS. Sebagian anak didik tampak tekun dan fokus saat mendengarkan penjelasan guru atau mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, ada juga yang cenderung teralihkan perhatiannya, seperti memilih untuk membicarakan hal-hal lain selama pelajaran atau bahkan terlihat melamun. Kondisi ini tercermin dari rendahnya hasil belajar IPAS di sekolah tersebut, yang sebagian disebabkan oleh pendekatan konvensional dalam pembelajaran dan keterbatasan penggunaan media dan alat peraga selain buku.

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi guru untuk mengadopsi strategi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, seperti memanfaatkan media video. Melalui penggunaan media tersebut, diharapkan dapat memperbaiki pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPAS, khususnya dalam memahami materi tentang kenampakan alam, sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka yang diterapkan di kelas IV SDN 1 Besuki, Situbondo.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen untuk mengevaluasi pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 1 Besuki, Kabupaten Situbondo, pada Tahun Akademik 2023/2024. Sampel terdiri dari siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan media video dan IV B sebagai kelas kontrol yang menggunakan media gambar, masing-masing berjumlah 32 siswa. Media gambar dalam penelitian ini didefinisikan sebagai media yang umum digunakan selama proses belajar mengajar, sementara media video adalah alat yang memanfaatkan audio visual sebagai sarana utama dalam penyampaian materi pembelajaran, yang diyakini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar diukur melalui tes kognitif (posttest) sebagai instrumen penelitian untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi siswa setelah pembelajaran.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk secara sistematis membandingkan efektivitas dua jenis media pembelajaran terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrumen tes sebagai alat pengukur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media video dan media gambar. Uji Validitas menurut Arikunto (2019) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Reabilitas menyatakan bahwa reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto, 2012). Metode Pengumpulan Data dimulai dengan Observasi, menurut Utomo, (2018) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Ke dua adalah Tes Menurut, tes adalah instrumen pengumpul data berupa serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu/ kelompok.

*Interview* Menurut Creswell (2014) Interview (Wawancara) penelitian survei dilakukan oleh peneliti dengan cara merekam jawaban atas pertanyaan yang diberikan kepada responden dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku dan merekam semua respon dari survei Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi melibatkan pengambilan informasi dari dokumen-dokumen yang relevan untuk penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat dan terverifikasi yang diperlukan dalam analisis. Selanjutnya, uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis. Uji normalitas seperti uji Kolmogorov-Smirnov atau uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menguji apakah data dari sampel bersifat normal.

Selain itu, uji homogenitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah varians data antara kelompok-kelompok yang berbeda (misalnya kelompok kontrol dan eksperimen) homogen atau tidak. Hal ini penting karena uji hipotesis yang dilakukan membutuhkan asumsi bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Uji homogenitas varians seperti uji Levene's Test digunakan untuk menentukan apakah perbedaan dalam varians antar kelompok signifikan atau tidak. Dalam konteks penelitian ini, untuk menguji hipotesis tentang perbedaan hasil belajar antara kelompok yang menggunakan media video dan media gambar, salah satu metode yang dapat digunakan adalah penggunaan rumus Polled Varians. Rumus ini memungkinkan peneliti untuk mengkombinasikan varians dari dua kelompok untuk menguji signifikansi perbedaan antara mereka, sesuai dengan persyaratan analisis yang telah ditetapkan..

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Besuki, Kabupaten Situbondo, dengan melibatkan sampel dari kelas IV A (32 siswa) dan IV B (32 siswa). Selama periode Juli hingga Agustus, penelitian ini menguji hipotesis bahwa penggunaan media gambar mempengaruhi hasil belajar IPAS, khususnya materi kegiatan kenampakan alam, di kalangan siswa kelas IV SDN 1 Besuki. Perlakuan eksperimen dilakukan dengan menggunakan media video dalam kegiatan pembelajaran untuk kelas eksperimen, sementara kelas kontrol menggunakan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga pertemuan untuk setiap kelas.

Metode pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran IPAS di kelas IV serta penggunaan media pembelajaran oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa media pembelajaran jarang digunakan dalam pembelajaran di kelas IV. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis penelitian. Metode tes digunakan untuk menguji validitas hipotesis yang diajukan. Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran tentang kemampuan siswa sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar, serta membandingkannya dengan hasil belajar menggunakan media video.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar mempengaruhi hasil belajar IPAS, khususnya dalam materi kegiatan Kenampakan Alam, pada siswa kelas IV A SDN 1 Besuki, Kabupaten Situbondo tahun ajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen (IV A) yang menggunakan media video, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah adalah 50, dengan rata-rata nilai sebesar 83,3. Simpangan baku dari data tersebut adalah 15,13, median 83,2, dan modus 80,8. Di sisi lain, pada kelas kontrol (IV B) yang menggunakan media gambar, nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai terendah adalah 40, dengan rata-rata nilai sebesar 60,8. Simpangan baku dari data ini adalah 11,67, median 53,5, dan modus 58,8.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas dan uji homogenitas. Uji homogenitas varian menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varian yang homogen dengan nilai Fhitung sebesar 1,68 yang lebih kecil dari Ftabel sebesar 1,97 pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ , dengan derajat kebebasan pembilang 29 dan penyebut 24. Analisis uji-t dilakukan untuk mengetahui signifikansi perbedaan rata-rata hasil belajar antara kedua kelompok. Dari hasil perhitungan uji-t, diperoleh Thitung sebesar 6,22, sedangkan Ttabel pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan 51 adalah 1,97. Karena Thitung (6,22) lebih besar dari Ttabel (1,97), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif meningkatkan hasil belajar IPS, khususnya dalam memahami materi kenampakan alam, jika dibandingkan dengan penggunaan media gambar. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih

interaktif dan mendukung pemahaman siswa secara lebih baik.

Tabel 1. informasi penelitian dan hasil analisis statistik

Kelompok	Media	Rata-Rata Hasil Belajar	Simpangan Baku
Eksperimen	Video	83,3	15,1
Kontrol	Gambar	60,8	11,7

#### Analisis Statistik:

1. Uji-t dilakukan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen (media video) dan kelompok kontrol (media gambar).
2. Thitung yang dihasilkan dari uji-t adalah 6,22.
3. Ttabel untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat kebebasan 51 adalah 1,97.

#### Keputusan Uji Hipotesis:

1. Thitung (6,22) lebih besar dari Ttabel (1,97).
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media video terhadap hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa dalam kelas eksperimen (yang menggunakan media video) sebesar 83,3 dengan standar deviasi 15,1, sedangkan rata-rata nilai dalam kelas kontrol (yang menggunakan media gambar) sebesar 60,8 dengan standar deviasi 11,7. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa siswa yang belajar dengan media video cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi IPAS dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media gambar.

Penggunaan media video dalam pembelajaran juga membawa beberapa temuan penting. Suasana kelas dalam kelas eksperimen terbukti lebih kondusif, dengan tingkat antusiasme siswa yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Video-video yang menyajikan animasi gerak dan suara mampu menarik minat siswa, membuat mereka lebih aktif dalam berpartisipasi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Di sisi lain, di kelas kontrol yang menggunakan media gambar, beberapa siswa terlihat terlibat dalam percakapan dengan teman sebangkunya tanpa memperhatikan penjelasan guru. Hal ini menunjukkan bahwa media yang kurang menarik perhatian seperti gambar statis dapat menyebabkan rasa bosan pada siswa, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran IPAS.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, khususnya untuk mata pelajaran IPAS. Dengan menyediakan konten yang lebih dinamis dan menarik, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Dalam konteks pendidikan modern, integrasi teknologi seperti media video menjadi strategi yang penting untuk memotivasi siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

#### Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Besuki, Kabupaten Situbondo, dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel: kelas IV A dan IV B, masing-masing terdiri dari 32 siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis yang menyatakan bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS, khususnya dalam materi kegiatan kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam di kalangan siswa kelas IV SDN 1 Besuki. Penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga Agustus, dengan perlakuan pembelajaran yang berbeda antara kelompok eksperimen (media video) dan kelompok kontrol (media gambar) selama 3 kali pertemuan.

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data meliputi observasi, dokumentasi, dan tes.

Observasi dilakukan untuk memahami proses pembelajaran di kelas IV serta sejauh mana media pembelajaran digunakan oleh guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran masih minim dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis selanjutnya. Sedangkan metode tes digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen (media video) adalah 83,3 dengan simpangan baku sebesar 15,1. Sementara itu, kelompok kontrol (media gambar) memiliki nilai rata-rata hasil belajar sebesar 60,8 dengan simpangan baku 11,7. Analisis statistik menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, dengan nilai Thitung sebesar 6,22 yang melebihi Ttabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan 51.

Berdasarkan temuan ini, hipotesis bahwa penggunaan media video lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan dengan media gambar dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya untuk materi kenampakan alam dan pemanfaatan sumber daya alam, berpotensi memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap pemahaman serta pencapaian siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di masa kini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar, suasana kelas pada kelompok eksperimen yang menggunakan media video terbukti lebih efektif dibandingkan kelompok kontrol yang menggunakan media gambar. Di kelas eksperimen, suasana kelas terasa lebih nyaman dengan siswa duduk tenang di tempat masing-masing dan fokus pada materi yang disampaikan melalui video serta penjelasan dari guru. Para siswa juga aktif berpartisipasi dengan bertanya dan menjawab pertanyaan guru, yang berujung pada peningkatan hasil belajar mereka. Sebaliknya, di kelas kontrol, suasana kelas lebih ramai dan siswa cenderung terlibat dalam percakapan sendiri tanpa memperhatikan penjelasan guru. Analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa null hypothesis ( $H_0$ ) ditolak dan alternative hypothesis ( $H_a$ ) diterima, dengan Thitung sebesar 6,22 yang lebih besar dari Ttabel sebesar 1,97 pada taraf signifikansi  $\alpha(0,05)$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan dalam mata pelajaran IPS antara siswa yang menggunakan media video dan siswa yang menggunakan media gambar di kelas IV SDN 1 Besuki pada tahun ajaran 2022-2023.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afkari, S. G., Subekti, H. I., Suadun, J., & Parida, P. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia di Madrasah. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 498–513.
- Amin, A. (2017). SINERGISTAS PENDIDIKAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT; ANALISIS TRIPUSAT PENDIDIKAN Alfauzan Amin. *JURNAL. TAFSIR HADITS*, 16(1), 106–125.
- Arikunto, S. (2012). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. In *Jakarta: Rineka cipta*.
- Aristanto, A., Maq, M. M., Iqbal, M., Prananda, G., & Efrina, G. (2024). NEW LEARNING PARADIGM THROUGH KURIKULUM MERDEKA IN PRIMARY SCHOOLS. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5398–5408.
- Creswell, J. W. (2014). Penelitian Kualitatif & Desain Riset. In *Yogyakarta, Pustaka Pelajar*.
- Hadian, V. A., Maulida, D. A., Faiz, A., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Indonesia, U. P., Pendidikan, F. I., Semarang, U. N., & Cirebon, U. M. (2022). Peran lingkungan keluarga dalam pembentukan karakter. *Jurnal Educasi*, 10(1), 240–246.
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. (2018). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT ( VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE ) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN

- MASALAH SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR NEGERI CIMANIS 2. *JURNAL PENDIDIKAN & PENGAJARAN GURU SEKOLAH DASAR*, 01(2), 31–38.
- Nurhayati, R. (2020). PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG – UNDANG NO , 20 TAHUN 2003 DAN SISTEM PENDIDIKAN. *Al - Ta'dib*, 3(2), 57–87.
- Prananda, G., Kharismadewi, Y., Ricky, Z., & Friska, S. Y. (2021). The COVID-19 Pandemic Impact on Elementary Students Online Learning Motivation. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 153–160.
- Prananda, G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogik*, 6(1), 122–130.
- Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Menggunakan Media Lagu Anak Dalam Pembelajaran Ipa Sekolah Dasar. *JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS*, 8(2), 304.
- Pratiwi, D. A., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., ... & Rame, T. (2021). Perencanaan Pembelajaran SD/MI. In *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.
- Setiardi, D. (2017). KELUARGA SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN KARAKTER BAGI ANAK. *Jurnal Tarbawi*, 14(2).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Tabrani. (2015). Islamic Studies dalam Pendekatan Multidisipliner (Suatu Kajian Gradual Menuju Paradigma Global). *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 5(1).
- Utomo, A. Y. (2018). PENGEMBANGAN VIDEO TUTORIAL DALAM PEMBELAJARAN THE DEVELOPMENT OF TUTORIAL VIDEO ON IGNITION. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 68–76.